

OMBUDSMAN BABEL MENEMUKAN MASALAH PASOKAN LPG 3 KG DI SPPBE KELAPA DAN MERAWANG

Jum'at, 30 Januari 2026 - kepbabel

BANGKA BELITUNG, CERITAMEDIA.COM - Masalah kelangkaan LPG 3 Kg di Kepulauan Bangka Belitung disorot oleh Ombudsman Babel.

Maka itu, Ombudsman Babel berkoordinasi dengan PT Pertamina Patra Niaga Regional Bangka Belitung, SPPBE Kelapa, SPPBE Merawang dan sejumlah agen.

Plt Kepala Ombudsman Babel, Chris Fither mengatakan, berdasarkan data pasokan LPG 3 Kg selama Januari 2026, ditemukan kendala pasokan pada dua SPPBE tersebut.

Pasokan ke SPPBE Kelapa pada bulan Desember 2025 kurang lebih 1.359 metrik ton, tapi per 27 Januari 2026 baru menerima pasokan kurang lebih 918 metrik ton.

Sementara itu, SPPBE Merawang yang umumnya menerima pasokan empat hingga lima kali dalam sebulan dengan total muatan kurang lebih 2.300 metrik ton, per 26 Januari 2026 baru menerima pasokan 1.610 metrik ton.

Meskipun telah dilakukan antisipasi berupa pengiriman pasokan perbantuan ke 2 SPPBE di Pulau Bangka ini, namun langkah tersebut belum mampu menutupi kebutuhan pasokan seperti biasanya.

Kondisi ini berdampak pada keterbatasan stok pada tingkat agen dan pangkalan sehingga belum mampu memenuhi tingginya permintaan masyarakat di Pulau Bangka.

"Kami mencatat kendala pasokan di hulu berimplikasi langsung terhadap ketersediaan LPG 3 kg di agen dan pangkalan," katanya, Kamis (29/1/2026).

Menurutnya, hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan stok yang lebih adaptif terhadap kondisi lapangan.

Selain persoalan ketersediaan, Ombudsman Babel juga menyoroti permasalahan distribusi LPG 3 kg kepada masyarakat.

Masih ditemukan praktik penjualan lebih dari satu tabung kepada pembeli yang sama, termasuk sistem titip tabung.

Hal ini terjadi karena belum adanya pembatasan jumlah pembelian harian atau mingguan, sementara yang ada hanya batasan pembelian bulanan.

Menurut Ombudsman, praktik tersebut membuka ruang pemanfaatan oleh pihak-pihak tertentu memperoleh keuntungan

lebih.

Sehingga masyarakat yang seharusnya menjadi prioritas justru kesulitan mendapatkan LPG bersubsidi.***

